

# Urgensi Dan Karakteristik Ullumul Qur`an

Rino Al Mustova, Khusnul khotimah

## Abstract

[Urgency and Characteristics of Ulumul Qur'an)

The Koran is the main guide for the Islamic ummah. The Qur'an was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the angel Jibril AS in Arabic. And the problem here is the difference in human capacity in understanding the meaning of the Koran. Because in reality not all Muslims spread across the world understand Arabic. Therefore, this research aims to convey the importance and urgency of understanding the Ulumul Koran, to understand the meaning and significance of the Al Quran, by exploring the urgency and characteristics of the Ulumul Quran as a branch of Al-Quran study, as well as explaining the importance of in-depth understanding of the uniqueness of the Al-Quran language. -Quran (I'jaz), the reasons for the revelation of verses (Asbab al-Nuzul), variations in reading (Ilmu Qira'at), and methods of interpretation (Ilmu Tafsir), as well as the science of balaghah (language). The research findings confirm that a comprehensive understanding of the Koran's ulumul is the key to articulating the Koran's messages accurately and relevantly. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Descriptive qualitative method. It is hoped that a deep understanding of the urgency and characteristics of the Ulumul Quran can inspire a holistic and relevant approach in exploring and applying the teachings of the Koran in the context of everyday life. It is hoped that the practical implications of this research can help readers, researchers and religious practitioners to achieve spiritual benefits and guide actions with correct guidelines in accordance with Islamic teachings.

Keyword , the Quran, ulum, muslims

## Abstrak

[Urgensi Dan Karakteristik Ulumul Qur'an)

Al Quran merupakan pedoman utama bagi umat islam. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS dalam bahasa Arab. Dan yang menjadi masalah disini adalah perbedaan kapasitas manusia dalam pemahaman makna didalam Al Quran. Karena pada kenyataannya tidak semua umat islam yang tersebar didunia ini mengerti tentang bahasa Arab. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan betapa pentingnya dan urgensinya dalam memahami ulumul quran, untuk memahami arti serta makna Al Quran, dengan mendalami urgensi dan karakteristik Ulumul Quran sebagai cabang ilmu kajian Al-Quran, serta menguraikan pentingnya pemahaman mendalam terhadap keunikan bahasa Al-Quran (I'jaz), sebab-sebab turunnya ayat (Asbab al-Nuzul), variasi bacaan (Ilmu Qira'at), dan metode penafsiran (Ilmu Tafsir), serta ilmu balaghah(bahasa). Temuan penelitian menegaskan bahwa pemahaman komprehensif terhadap ulumul Quran menjadi kunci dalam mengartikulasikan pesan-pesan Al-Quran secara akurat dan relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif.

Pemahaman yang mendalam terhadap urgensi dan karakteristik Ulumul Quran diharapkan dapat menginspirasi pendekatan yang holistik dan relevan dalam mengeksplorasi serta menerapkan ajaran Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, peneliti, dan praktisi agama untuk meraih manfaat spiritual serta membimbing tindakan dengan pedoman yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

## Kata-kata Kunci

Al Quran-ulum-islam

Institut Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rinomustofa1903@gmail.com](mailto:rinomustofa1903@gmail.com) , [khusnulhotimah@staiyogyakarta.ac.id](mailto:khusnulhotimah@staiyogyakarta.ac.id)

## Daftar Isi

<b>1. Pendahuluan .....</b>	<b>2</b>
<b>2. Kajian Pustaka.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Kajian Teori .....	2
2.2 Penelitian Terdahulu.....	2
<b>3. Metode .....</b>	<b>2</b>
<b>4. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>3</b>
4.1 Hasil.....	3
4.1.1 Urgensi.....	3
4.1.2. Karakteristik ulumul Quran ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>5. Kesimpulan .....</b>	<b>6</b>
<b>6. Pustaka.....</b>	<b>6</b>

## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Dan Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pelengkap dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya, untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia serta membedakan antara yang benar dan yang batil. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dalam kurun waktu sekitar 23 tahun. Kita semua tahu bahwa Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Setiap kali Al-Quran diturunkan kepada Nabi, Nabi memerintahkan penulis wahyu untuk menuliskannya. Namun, meskipun Wahyu ditulis oleh penulis Wahyu, namun tidak disusun menjadi satu naskah, dan sebagian besar shohabat Persaudaraan menghafalnya. Al-Quran mempunyai sejarah yang panjang dan merupakan salah satu kitab suci agama Islam yang tetap terjaga keasliannya dibandingkan kitab suci lainnya hingga saat ini hingga hari qiyamat kelak karena Allah SWT sendiri yang menjaganya.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya, yang kemudian menghembuskan kehidupan ke dalamnya agar orang-orang beriman dapat memahaminya dengan sebaik-baiknya. Hal itu diwariskan kepada umatnya yang meyakini dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang kekal.

Hal ini telah diwariskan oleh umatnya yang meyakini bahwa hal tersebut akan dijadikan sebagai pedoman hidup yang abadi.

Al-Quran mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia, sehingga segala maknanya harus dipahami dengan pemahaman yang maksimal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam jurnal ini adalah:

1. Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu books Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag. · 2017
2. Ulumul Quran Ayatullah Muhammad Baqir Hakim · 2012

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Kajian Teori

Urgensi dan ciri-ciri ilmu Al-Qur'an sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai inspirasi ilahi yang membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang bertujuan dan mencapai keselamatan. Ia mengajarkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual, menekankan pentingnya memperbaiki hubungan yang rusak dengan Sang Pencipta. Al-Qur'an juga membahas sifat manusia, menyoroti potensi dan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang bertakwa, sekaligus mengakui perjuangan dan kesabaran yang diperlukan untuk mengatasi sifat-sifat negatif. Ilmu Al-Qur'an mengeksplorasi wawasan psikologis dan spiritual mendalam yang ditawarkan oleh Al-Qur'an, menekankan pentingnya perubahan pribadi dan pentingnya menyelaraskan kehidupan seseorang dengan ajaran-ajarannya.

Ajaran Al-Qur'an didasarkan pada akal dan dapat bertahan dari pengamatan logis dan ilmiah, yang mencerminkan relevansi dan penerapannya yang tak lekang oleh waktu.

Oleh karena itu, ilmu Al-Qur'an bercirikan bimbingannya yang komprehensif untuk pengembangan pribadi, akhlak, dan pemahaman hakikat manusia

## 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mendapatkan lebih banyak situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sumber jenis data pada penelitian ini ialah subyek dari data dan yang dapat diperoleh. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah search library yaitu studi keperpustakaan. Dalam teknik pengumpulan data makalah juga jurnal dijadikan sebagai sumber data yang telah ada. Analisa data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif, yaitu analisa dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data-data yang diperoleh dari hasil study library kemudian mencari makna dari hasil penelitian yang terkumpul.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil dan Pembahasan

#### 4.1.1 pengertian ulumul qur`an

Secara etimologis Ulumul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata bahasa Arab "Ulum" dan "al-Qur'an". Kata ulum bentuk jamak dari 'ilm yang merupakan bentuk masdhar dari kata "'alima", "ya'lamu" yang berarti mengetahui.

Dalam kamus al-Muht kata 'alima disinonimkan dengan kata 'arafa (mengetahui, mengenal).

Kata 'ilm semakna dengan ma'rifat yang berarti "pengetahuan." Sedangkan ulum berarti sejumlah pengetahuan.

Ungkapan Ulumul Qur'an berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata Ulumul dan al-Qur'an. Kata ulum merupakan bentuk jamak dari kata ilmu. Ilmu yang dimaksud disini, sebagaimana didefinisikan Abu Syahbah, adalah sejumlah materi pembahasan yang dibatasi kesatuan tema atau tujuan. Adapun al-Qur'an, sebagaimana didefinisikan ulama Fiqih, dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad SAW. yang lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-Fatihah (1) sampai An-Nās (114). Dengan demikian, secara bahasa, Ulumul Qur'an adalah ilmu (pembahasan) yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Menurut istilah pengertian Ulumul Qur'an didefinisikan oleh

para ulama, antara lain sebagai berikut :

a. Menurut Manna Al-Qathtan, Ulumul Qur'an adalah ilmu yang mencakup pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari

sisi informasi tentang Asbab an-Nuzul (sebab-sebab turunnya), kodifikasi dan tertib penulisan al-Qur'an, ayat-ayat yang diturunkan di Makah (Makkiyah) dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah (Madaniyyah), dan hal-hal lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.

b. Menurut Muhammad Abdul Azhim Az-Zarqani, Ulumul Qur'an adalah beberapa pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari sisi turunnya, urutan-urutan, pengumpulannya, kodifikasi cara membaca, penafsirannya (kemukjizatan, nasikh mansukh, penolakan hal-hal yang dapat menimbulkan keraguan terhadapnya, serta hal yang lainnya.

c. Menurut Abu Syahbah, Ulumul Qur'an adalah sebuah ilmu yang memiliki banyak objek pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an, mulai dari proses penurunan, urutan penulisan, penulisannya, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan, Nasakh-Mansukh, Muhkam-Mutasyabih, serta pembahasan lainnya. Berdasarkan pengertian ulum dan al-Qur'an yang telah dikemukakan di atas, maka ulum yang disandarkan kepada al-Qur'an memberikan pengertian bahwa ilmu ini merupakan kumpulan sejumlah ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an. Sedangkan secara terminologis ulum al-Qur'an didefinisikan "Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an dari segi sebab turunnya, pengumpulan dan urutan-urutannya, pengetahuan tentang ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah Nasikh dan Muhkam dan Mutasyabih, dan hal-hal lain yang terkait dengan al-Qur'an.

#### 4.1.2 Urgensi mempelajari Al Qur`an

Ulumul Quran erat kaitannya dengan ilmu tafsir dan tidak mungkin menafsirkan Al-Quran dengan benar tanpa mempelajari Ulumul Quran.

Sebagaimana wajibnya bagi siapa pun yang belajar bahasa Arab untuk mengetahui bahasa Nahwu agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa lisan dan tulisan.

Atau pentingnya Fiqih Ushr dan Qawaid Fiqiyya terhadap ilmu Fiqih dan ilmu Mushtala Hadits sebagai alat untuk mempelajari Hadits Nabi SAW.

Sedangkan tujuan ilmu ini adalah untuk mengetahui makna kalimat-kalimat Al-Qur'an, penjelasan ayat-ayatnya, penjelasan makna dan ketidajelasannya, serta mengungkapkan hukum-hukumnya dan melaksanakan pedoman-pedomannya dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Adapun tujuan dari mempelajari 'ulumul Qur'an adalah:

1. Agar dapat memahami kalam Allah 'Aza Wajallah sejalan dengan yang dikutip oleh para sahabat dan para tabi'in tentang interpretasi mereka terhadap Al-Qur'an
2. Agar mengetahui cara dan gaya yang digunakan oleh para mufassir (ahli tafsir) dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan disertai penjelasan tentang tokoh-tokoh ahli tafsir yang ternama serta kelebihan-kelebihannya.
3. Agar mengetahui persyaratan-persyaratan dalam menafsirkan Al-Qur'an

Mengetahui ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan dalam menafsirkan Al-Qur'an

#### 4.1.2.2 Karakteristik Ulumul Quran

Imam Jalaluddin al-Suyuti, seorang cendekiawan Islam abad ke-15, memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang ulumul Quran. Beberapa karakteristik ulumul Quran menurut Imam Suyuti melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur dan makna Al-Quran. Berikut beberapa konsep yang dia tekankan:

##### 1. Nuzulul Quran atau Asbabun Nuzul

Nuzulul Quran terdiri dari kata nuzul dan Al-Quran yang bentuknya Idofah.

Kita tidak dapat memahami secara harafiah arti kata "Nuzul" dalam istilah "Nuzulul Quran" (Kedatangan Al-Quran). yang mana jika dimaknai secara leterlijk harfiah yaitu menurunkan sesuatu dari tempat tinggi ke tempat yang rendah. Karena Al-Qur'an tidak dalam bentuk fisik atau materi apa pun.

Namun makna Nuzul Quran yang dimaksud adalah makna majaz, yaitu penyampaian informasi (wahyu) kepada Nabi Muhammad SAW. Dari lauhil mahfudz (yang sifatnya Ghoib) ke dunia nyata melalui perantaraan malaikat Jibril AS.

Imam Zarqani mengartikan dengan takwil kata Nuzul dengan kata I'lam alasannya yaitu, menerjemahkan kata nuzul menjadi I'lam berarti kembali pada apa yang telah diketahui dan

dipahami dari apa yang diacunya, serta mengetahui adanya al quran di lauhil mahfudz, dan didalam hati Nabi Muhammad SAW.

##### 2. I'jaz Al Quran

Keajaiban disebut juga I'jaz.

I'jaz sendiri berasal dari bahasa Arab ajaza yang berarti "membuktikan", dan orang yang menjadi lemah disebut Mukjiz.

Ijaz merupakan suatu peristiwa luar biasa yang Allah turunkan melalui seorang nabi atau rasul untuk membuktikan kebenaran seorang nabi. Dan Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melengkapi kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah SWT dan diberikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup.

Oleh karena itu, Ijazul Quran adalah Al-Quran sebagai mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu pembuktian kebenaran nubuhannya, yang diragukan oleh masyarakat awam yang tidak bisa menandinginya. Yang membedakan Al-Quran dengan mukjizat dan kitab lainnya adalah isi Al-Quran langsung dilindungi dan dijunjung oleh Allah hingga hari kiamat. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk meragukan keaslian dan kebenarannya.

##### 3. Ilmu Tafsir Al Quran

Pengertian Tafsir Dari sudut pandang kebahasaan, pengertian tafsir adalah al-idah (penjelasan), atau al-bayan (penjelasan yang nyata).

Dalam kamus bahasa Tafsir artinya "Al-Ibana wa Kashf Mugdo" (menjelaskan dan membuka sesuatu yang terkunci).

Kata tafsir berasal dari kata al-fasl dan kemudian diubah menjadi bentuk tafir, yaitu kata al-tafsir.

Kata al-Fasl berarti "mengungkapkan apa yang tertutup".

Sedangkan kata al-tafsir berarti memperjelas makna yang rumit dan sulit serta pentingnya pengucapan.

Dengan kata lain, ia memunculkan makna yang tersimpan dalam ayat-ayat Al-Quran.

Menurut al-Raghib al-Ashfahani, kata al-Fasl dan al-Sakhr merupakan dua kata yang mempunyai kemiripan makna dan pengucapan.

Kata al-fasl menunjukkan makna mewujudkan (menampakkan) makna abstrak (makr), sedangkan kata al-sakhr menunjukkan makna praktis yang langsung terlihat oleh mata.

Dari segi penafsiran, menjelaskan pengucapan yang sulit dipahami pendengarnya dengan penjelasan yang memperjelas maknanya, atau memperjelas penjelasan yang memberikan petunjuk jalan dalalah.

Imam Az-Zarkassy juga mengartikan tafsir sebagai "menjelaskan Al-Quran, menjelaskan maknanya, dan menjelaskan apa sebenarnya arti teks, simbol, dan rahasia terdalam.

" Oleh karena itu, fokus rumusan ini terletak pada pengucapan-pengucapan yang sulit dipahami yang terdapat pada banyak ayat Al-Qur'an, sedangkan pada rumusan al-Zarkasi yang dikutip oleh Rifat Shawqi Nawawi dan Muhammad Ali Hasan fokus pada .

Interpretasi itu sendiri berhasil.

#### 4. Ilmu Qira'ah atau Bacaan

Qira'at berasal dari kata Mashdar *sima'iqara'a* yang berarti sekte yang membacakan bacaan Alquran menurut imam (pemimpin) yang berbeda. Perbedaan ini sudah ada sejak zaman Nabi SAW.

Kita telah melihat Qira'at di mana Al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf.

Arti qiraat Al-Quran qiraat secara bahasa merupakan bentuk jamak dari Qirā.

Qira'ah berasal dari kata qoro'a yang dibentuk menjadi bentuk kata mashdar qira'ah yang berarti "mengumpulkan" atau "membaca".

Menurut , terminologi, qiraah yaitu "perbedaan Firman Wahyu (al-Qur'an) yang disebutkan dalam penulisan surat, atau perbedaan cara Firman Wahyu mengucapkan al-Quran.

" Sebaliknya, Ali Ash Shabni mendefinisikan qira ah sebagai: Berbagai Imam qira at dipilih bersama madzhab lainnya dan dipilih berdasarkan Sanad (atau mata rantai keilmuan) yang berlangsung atau tersambung hingga Rasulullah SAW.

kemudian, Yang dimaksud dengan "Al-Muqri" adalah orang yang mengetahui tentang Qira dan Mushafahah sebagaimana mereka mendapat ilmu dari (lisan) Jalur talaqi (pembelajaran langsung) artinya ahli dalam bidang ini dari Qira ah. Silsilah Qira'a berlanjut atau tersambung sanad keilmuan nya hingga Nabi Muhammad SAW.

Jadi Qira'at bukan merupakan ciptaan Qira'at Imam melainkan berasal dari Rasulullah SAW.

Qiraat telah diturunkan sehubungan dengan wahyu dalam Al-Qur'an.

Nabi SAW kemudian menyampaikan wahyu Al-Quran kepada para sahabatnya, yang membaca

surat tersebut sebanyak-banyaknya Alhasil, pada tahun salah seorang sahabatnya melanjutkan bacaannya (Qira'at).

Berbeda dengan bacaan lainnya qira'at

Dan itu meluas ke para tabiin dan pengikut mereka di semua negara Islam.

Namun harus dijelaskan bagaimana Zarkasi memperingatkan bahwa tujuh surat yang diturunkan dalam Al-Qur'an bukanlah Qiraat Sabah.

Ubaid al-Qassim bin Salam, Abu Hatim al-Sijistani, dan Ibnu Jalil al-Tabari tidak. Batasi jumlah Qiraat saat membaca Al-Quran.

Ilmu Qirat baru dikenal pada abad ke-2 Hijriah, dan hanya terbatas pada tujuh Qirat saja, namun itupun pada akhir abad ke-3 Hijriah, Ibnu Mujahid belum dikodifikasikan hingga munculnya Kami menyusunnya secara konkrit dan individual.

Kemudian, al-Qur'an dikaitkan dengan Imam Qirat, yang meneliti dan memilihnya pada tahun .

Al-Quran merupakan Firman Allah SWT (Keajaiban) yang tiada bandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Syafaat .

Malaikat Jibril dimulai dengan Qs.

Diakhiri dengan Al Fatiha dan Qs.

An-Nass, dan tertulis dalam Mushaf Mushaf yang turun kepada kita Mutawatir, dan kajiannya adalah ibadah.

Lalu, apa yang dimaksud dengan ilmu Qiraah dalam Al-Qur'an?

Ilmu merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca ayat-ayat Al-Quran berupa wahyu Allah SWT yang dipilih oleh salah satu Imam Qiraat, yang berbeda dengan sifat ulama lainnya, atau ada khilaf diantara nya.

Narasi Mutawatir berasal dari Sanad dan mengikuti kaidah bahasa Arab dan bacaan untuk teks Al-Qur'an yang terdapat pada salah satu mushaf Utsman.

#### 5. Ilmu balaghah dalam memahami Al Quran

Ilmu Balaghah merupakan ilmu yang wajib dipelajari setelah mempelajari Ilmu Nahwu dan Shorof. Ilmu Balaghah sendiri merupakan ilmu yang mengungkapkan bagaimana cara memberikan bahasa yang indah, mempunyai nilai estetis, menyampaikan makna tergantung situasi dan kondisi, serta meninggalkan kesan yang sangat mendalam bagi pendengar atau pembacanya.

Pentingnya mempelajari ilmu Balaghah adalah memperoleh keindahan dan pengertian bahasa.

Sebab tanpa ilmu Balaghah maka akan sulit memahami dan memahami makna dan maknanya serta isi Al-Quran .

Orang Arab mempelajari bahasa Alquran jauh sebelum diperkenalkannya Alquran pada mereka. Keahlian mereka terlihat dari kefasihan dan bahasa mereka yang memiliki pemahaman puisi yanglag baik sejak zaman Jahiliyah.

Secara historis, hakikat ilmu Balaghah telah tertanam dan mengakar kuat dalam bahasa keseharian masyarakat Arab selain dari ilmu-ilmu Arab yang sudah ada seperti ilmu Na'w, Sharf, Ishtiq, dan lain-lain.

## 5. Kesimpulan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Dan Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pelengkap dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya, untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia serta membedakan antara yang benar dan yang batil. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dalam kurun waktu sekitar 23 tahun. Kita semua tahu bahwa Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tentu kita sebagai umat islam yang berpedoman dengan Al Quran untuk menjalani hidup, yang mana kita harus mengetahui antara perkara yang haqq dan yang bathil, maka kita memerlukan pemahaman tentang Al Quran,dengan mempelajari dengan disiplin ilmu yang secara khusus menguraikan tentang apa saja yang dipelajari didalam Al Quran, yaitu ulumul Quran. Quran. Yang mana didalam Ulumul Quran Menurut Manna Al-Qaththan,Ulumul Qur'an adalah ilmu yang mencakup pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari sisi informasi tentang Asbab an-Nuzul (sebab-sebab turunnya), kodifikasi dan tertib penulisan al-Qur'an, ayat-ayat yang diturunkan di Makah (Makkiyah) dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah (Madaniyyah), dan hal-hal lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Sedangkan menurut Imam Jalaluddin al-Suyuti, seorang cendekiawan dan juga termasuk mujaddid yang alim allamah pada masa Islam abad ke-15, memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang ulumul Quran. Serta merinci Beberapa karakteristik dalam ulumul quran ulumul Quran menurut Imam Suyuti melibatkan pemahaman mendalam terhadap keunikan bahasa Al-Quran (I'jaz), sebab-sebab turunnya ayat (Asbab al-

Nuzul), variasi bacaan (Ilmu Qira'at), dan metode penafsiran (Ilmu Tafsir) serta Ilmu balaghah dalam mendalami tentang struktur dan makna Al-Quran.

## 6. Pustaka

- Syakhriani, Abdul Wahab, and MHD Qodari Ashidiqi. "PENGERTIAN TAFSIR ILMU AL-QUR'AN." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3.2 (2023): 319-334. Syakhriani, Abdul Wahab, and MHD Qodari Ashidiqi. "PENGERTIAN TAFSIR ILMU AL-QUR'AN." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3.2 (2023): 319-334.
- Nurdiyanto, Ade Nurdiyanto. "Istifham Dalam Al-Qur'an: Studi Analisa Balaghah." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4.1 (2016): 39-52.
- Khalid, M. Rusydi. "Ulumul Qur'an dari Masa Ke Masa." *Jurnal Adabiyah* 10.2 (2010): 124-133.
- Maksum, Muh. "Ilmu Tafsir Dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2.2 (2014): 184-197.
- Anasiatul, Anasiatul Aisiyah, Indana Zulfa Kumala, and Riski Yanti. "Urgensi Kemukjizatan al-Quran di masa Moden." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3.1 (2022): 55-62.
- Zubairin, Ahmad. "QIRAAT SAB'AH DALAM MEMBACA AL-QURAN:(Tinjauan Sejarah Diturunkannya Al-Quran)." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 16.1 (2016): 88-107.
- Yunan, Muhammad. "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul." *Al-Mutsala* 2.1 (2020): 43-65.
- QAMARIYAH, NURIL. "ILMU QIRA'AT AL-QUR'AN." (2018).